

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM “ANEUK BEUDEE” YANG BERLATAR
BELAKANG PERISTIWA ARAKUNDO DI ACEH 1998-1999 DENGAN
KARAKTER ANAK SEBAGAI TOKOH UTAMA**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana S-1 (Strata-satu)
Program Studi Televisi dan Film.



Diajukan oleh
Muhammad Hendri
NIM: 1610824032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENCIPTAAN SKENARIO FILM “ANEUK BEUDEE” YANG BERLATAR BELAKANG PERISTIWA ARAKUNDO DI ACEH 1998-1999 DENGAN KARAKTER ANAK SEBAGAI TOKOH UTAMA

diajukan oleh **Muhammad Hendri**, NIM 1610824032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **19 April 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



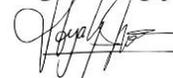
Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
NIDN 0009026906

Pembimbing II/Anggota Penguji



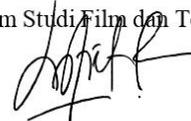
Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NIDN 0027108004

Cognate/Penguji Ahli



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, M.Sn
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hendri

NIM : 1610824032

Judul Skripsi : PENCIPTAAN SKENARIO FILM "ANEUK BEUDEE" YANG BERLATAR DI ACEH ERA 1998-1999 DENGAN MENGGUNAKAN SUDUT PANDANG ANAK SEBAGAI TOKOH UTAMA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 3 April 2021
Yang Menyatakan,



Muhammad Hendri
NIM 1610824032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hendri

NIM : 1610824032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul:

PENCIPTAAN SKENARIO FILM “*ANEUK BEUDEE*” YANG BERLATAR DI ACEH ERA 1998-1999 DENGAN MENGGUNAKAN SUDUT Pandang ANAK SEBAGAI TOKOH UTAMA

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 3 April 2021
Yang Menyatakan,



Muhammad Hendri
NIM 1610824032

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan dan penciptaan tugas akhir dengan judul PENCIPTAAN SKENARIO FILM “ANEUK BEUDEE” YANG BERLATAR DI ACEH ERA 1998-1999 DENGAN MENGGUNAKAN KARAKTER ANAK SEBAGAI TOKOH UTAMA.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan perkuliahan serta kelulusan mata kuliah Tugas Akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar S-1 program studi Film dan Televisi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan. Adanya penciptaan karya dan pertanggungjawaban dalam wujud tulisan juga bertujuan untuk mengembangkan wawasan kreativitas dalam mewujudkan konsep menjadi sebuah karya.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, penciptaan karya dapat terwujud hingga dituliskan kata pengantar ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku ketua program studi Film Dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Wali.
4. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M., selaku Sekretaris Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia

Yogyakarta dan Pembimbing II.

5. Endang Mulyaningsih, S.IP., M., Hum.selaku Dosen Pembimbing I.
6. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku *Cognate*/Penguji Ahli
7. Seluruh Dosen Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman angkatan 2016
10. Semua teman-teman yang membantu dan memberikan perhatian selama ini.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran dengan senang hati diterima, untuk perbaikan dimasa berikutnya. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Maret 2021



Penulis
Muhammad Hendri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	14
B. Ide Penciptaan.....	16
C. Tujuan dan Manfaat.....	17
D. Tinjauan Karya.....	18
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan.....	21
1. Kondisi Geografis dan Adat Istiadat Aceh	21
2. Kondisi sosial politik Aceh tahun 1998-1999	24
3. Anak sebagai Tokoh Utama	27
4. Kalung Aneuk Beudee.....	29
B. Analisis Objek Penciptaan.....	29
BAB III LANDASAN TEORI	
A Skenario.....	33
B. Karakter	39
C. Plot.....	43
D. Konflik.....	45
E. Struktur Tiga Babak.....	46

F. Setting Cerita.....	48
G. Batasan Informasi Cerita	49
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Penciptaan	51
1. Sasaran cerita.....	52
2. Ide Cerita	52
3. Tema Cerita	53
4. Logline.....	53
5. Karakter Anak Sebagai Tokoh Utama.....	53
6. Penokohan.....	55
7. Setting Cerita	59
8. Alur Cerita (Plot).....	60
9. Struktur Dramatik.....	60
10. Konflik.....	64
B. Desain Produksi.....	64
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan Karya	66
1. Sasaran Cerita	67
2. Pencarian Ide	67
3. Tema	68
4. Inti Cerita/Premis.....	68
5. Riset.....	69
6. Alur cerita (Plot).....	69
7. Struktur Dramatik	69
8. Penokohan.....	70
9. Setting Cerita	70
10. Treatment.....	70
11. Skenario	70
B. Pembahasan Karya.....	70
1. Skenario “Aneuk Beudee” berlatar belakang peristiwa Arakundo di Aceh pada tahun 1998-1999.....	70

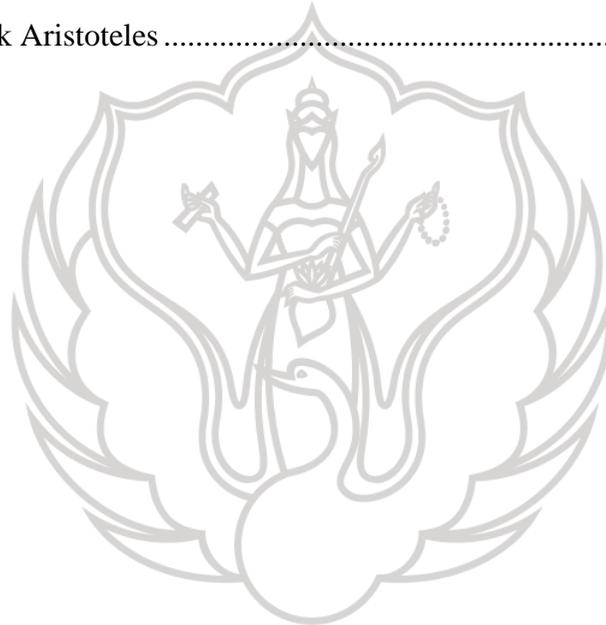
2. Karakter Anak Sebagai Tokoh Utama.....	92
3. Plot Pada Skenario “Aneuk Beudee”.....	170
4. Struktur Dramatik dan Konflik.....	171
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	192
B. Saran	193
DAFTAR PUSTAKA	195

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film “Bekas”	18
Gambar 1. 2 Poster Film “Children Of Heaven”	19
Gambar 1. 3 Poster Film “The Stoning Of Soraya M.”	19
Gambar 2. 1 Jembatan Arakundo.....	26
Gambar 2. 2 Kalung “Aneuk Beudee”	29
Gambar 3. 1 Bagan Struktur Tiga Babak	47
Gambar 3. 2 Grafik Aristoteles	48



DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Tabel Working Schedule dan Budgetting skenario “Aneuk Beudee” ..66
Tabel 5. 2 Tabel Pembahasan Karya Latar atau Setting Aceh 1998-199971
Tabel 5. 3 Tabel Pembahasan Karya Ciri-Ciri Tokoh Utama Karakter Anak92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kelengkapan Formulir Tugas Akhir.....	199
Lampiran 2 Poster "Aneuk Beudee"	209
Lampiran 3 Undangan Seminar	211
Lampiran 4 Dokumentasi Pameran.....	213
Lampiran 5 Dokumentasi Seminar.....	215
Lampiran 6 Daftar Peserta Seminar	218



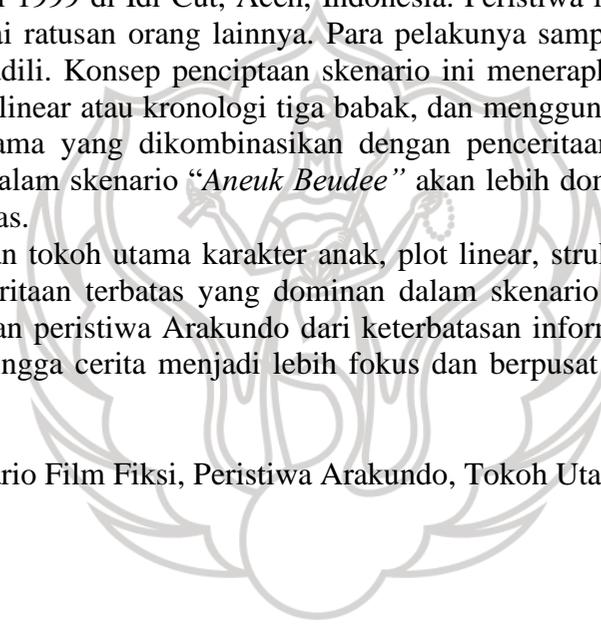
ABSTRAK

Penciptaan skenario film “*Aneuk Beudee*” merupakan skenario bergenre drama dan berdurasi 120 menit. Skenario film ini mengangkat latar di Aceh pada tahun 1998-1999. Skenario film ini secara khusus mengangkat tentang peristiwa berdarah Arakundo dengan menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama. Peristiwa tersebut belum pernah diangkat ke dalam sebuah skenario film maupun karya audio visual. Skenario ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan kronologis peristiwa besar pelanggaran hak asasi manusia yang pernah terjadi pada masa pasca penerapan daerah operasi militer di Aceh. Memberi informasi mengenai sejarah kelam yang pernah terjadi di Aceh yang memakan banyak korban dan sampai sekarang kasusnya belum diselesaikan secara hukum.

Peristiwa Arakundo adalah sebuah peristiwa pembantaian sipil yang terjadi tanggal 3 Februari 1999 di Idi Cut, Aceh, Indonesia. Peristiwa ini menewaskan 28 orang dan melukai ratusan orang lainnya. Para pelakunya sampai sekarang belum ditangkap dan diadili. Konsep penciptaan skenario ini menerapkan plot linear dan struktur dramatik linear atau kronologi tiga babak, dan menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama yang dikombinasikan dengan penceritaan terbatas dan tak terbatas, namun dalam skenario “*Aneuk Beudee*” akan lebih dominan menggunakan penceritaan terbatas.

Penggunaan tokoh utama karakter anak, plot linear, struktur kronologi tiga babak, dan penceritaan terbatas yang dominan dalam skenario ini dirasa mampu untuk menceritakan peristiwa Arakundo dari keterbatasan informasi yang diterima tokoh utama, sehingga cerita menjadi lebih fokus dan berpusat pada tokoh utama yaitu anak.

Kata kunci: Skenario Film Fiksi, Peristiwa Arakundo, Tokoh Utama Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skenario dibuat sebagai panduan awal sebuah produksi. Dalam hal ini, skenario yang berjudul “*Aneuk Beudee*” dibuat untuk dijadikan sebagai petunjuk produksi sebuah film yang akan didistribusikan dan diputarkan pada festival-festival film, bioskop konvensional dan bioskop alternatif. Penulisan skenario ini bertujuan untuk cetak biru (*blue print*) produksi sebuah film panjang drama berdurasi 120 menit. Skenario ini menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama. Film ini dibuat untuk nostalgia kisah-kisah masa kecil anak-anak yang hidup pada era 1998-1999 di Aceh.

Ide cerita skenario yang berjudul “*Aneuk Beudee*” bersumber dari diskusi bersama Azhari. Azhari adalah *Program Director* Aceh Film Festival (AFF) dan pendiri Aceh *Documentary* (Adoc). Diskusi tersebut dilakukan oleh Muhammad Hendri dan Azhari untuk perencanaan pembuatan film panjang yang berlatar di Aceh. Diskusi dilakukan di salah satu warung kopi di Banda Aceh. Diskusi tersebut diawali dengan sebuah pertanyaan tentang pengalaman Azhari semasa kecil pada masa konflik atau yang dikenal dengan masa Daerah Operasi Militer (DOM) di Aceh.

Sebelum diskusi tersebut terlaksana, Muhammad Hendri baru saja selesai membaca buku “*Aceh Bersimbah Darah*”. Buku dengan *cover* merah dan ilustrasi tengkorak tersebut ditulis oleh tiga intelektual Aceh; Al Chaidar (akademisi), Yarmen Dinamika (wartawan) dan Sayed Mudhahar Ahmad (politisi). Buku “*Aceh Bersimbah Darah*” memberi banyak fakta dan gambaran tentang peristiwa-peristiwa pelanggaran HAM di Aceh.

Hasil dari diskusi dan membaca buku tersebut membuahkan ide cerita untuk pembuatan skenario film “*Aneuk Beudee*” tentang bagaimana kehidupan anak-anak Aceh yang hidup pada masa konflik atau DOM di Aceh. Menurut Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (2006, 71) dalam buku “*Aceh, Damai dengan Keadilan? Mengungkap Kekerasan Masa Lalu*” pada 7 Agustus 1998,

sebagian besar masyarakat Aceh khususnya masyarakat yang menjadi korban konflik menyambut dengan rasa syukur atas dicabutnya status DOM. Tentunya dengan harapan bahwa berbagai tindak kekerasan yang pernah menimpa mereka dan keluarganya tidak terulangi sehingga mereka pun dapat kembali menjalani kehidupan yang normal.

Menurut buku tersebut harapan masyarakat Aceh untuk menjalani hidup yang normal dan tentram tidak tercapai meskipun status DOM telah dicabut (Kontras 2006, 80). Hal ini dibuktikan dengan masih terjadi beberapa tindak kekerasan pasca dicabutnya DOM, seperti peristiwa KNPI Lhokseumawe dan Peristiwa Idi Cut (Peristiwa Berdarah *Krueng* Arakundo). Penjabaran KontraS dalam buku tersebut menambah inspirasi atau ide untuk membuat skenario film "*Aneuk Beudee*".

Skenario berjudul "*Aneuk Beudee*" merupakan skenario film fiksi yang akan berkisah tentang peristiwa besar yang pernah terjadi pasca pencabutan DOM di Aceh pada tahun 1998-1999 yaitu peristiwa Arakundo. Peristiwa tersebut menjadi *setting* cerita dalam skenario film "*Aneuk Beudee*". Peristiwa tersebut akan digambarkan dengan menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama. Skenario film ini penting dibuat untuk mengetahui jejak rekam sejarah Aceh, Indonesia. Skenario film "*Aneuk Beudee*" menjadi layak untuk diciptakan karena menggambarkan sebuah peristiwa yang pernah terjadi di Aceh pada era transisi atau pasca pencabutan DOM yang dikenal dengan peristiwa Idi Cut (Peristiwa Berdarah *Krueng* Arakundo).

Skenario film "*Aneuk Beudee*" menjadi menarik dan berbeda dengan skenario film lainnya, karena selain mengangkat *setting* peristiwa Arakundo yang terjadi pada tahun 1998-1999 (masa transisi) di Aceh, juga menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama. Karakter anak dipilih dalam penciptaan skenario film "*Aneuk Beudee*" karena dapat menjadi representasi empiris anak-anak yang hidup pada masa konflik di Aceh.

Berdasarkan penjabaran tersebut skenario film "*Aneuk Beudee*" menjadi menarik dan penting serta layak diangkat ke dalam film karena ide cerita tersebut menjadi yang pertama kali diangkat ke dalam sebuah film, dan mendeskripsikan peristiwa besar: Idi Cut (Arakundo) dengan menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama yang selama ini tidak diangkat ke dalam sebuah skenario film manapun.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan skenario ini berawal dari diskusi bersama seorang sutradara film dokumenter Indonesia, yang bernama Azhari, untuk memproduksi film panjang dengan tema yang mengangkat tentang masa konflik di Aceh. Setelah melakukan diskusi dan riset akhirnya tercetus ide cerita untuk menjadikan kronologis peristiwa Arakundo sebagai *setting* cerita dalam skenario film *Aneuk Beudee*. *Setting* cerita tersebut akan digambarkan dalam dengan menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama.

Cerita pada skenario film “*Aneuk Beudee*” akan berkisah tentang kehidupan dua bersaudara Mukmin dan Rizki yang hidup pada tahun 1998-1999 di Aceh. Dua bersaudara tersebut tinggal bersama seorang ibu, dan harus menerima keadaan dan fakta bahwa ayahnya telah mati karena terbunuh pada masa DOM di Aceh. Tokoh utama bersama ibunya menjadi trauma karena kematian sang ayah. Kehidupan keluarga tersebut sedang ditata kembali seiring DOM sudah dicabut di Aceh. Konflik mulai muncul ketika dua bersaudara menanyakan kebenaran tentang kematian Ayahnya. Konflik menjadi sangat kuat terlihat setelah terjadinya peristiwa Idi Cut (Peristiwa berdarah *Krueng* Arakundo).

Mukmin dan Rizki baru mengetahui bahwa ayahnya masih hidup, sehingga untuk menjawab segala rasa penasaran, tokoh utama mencari tahu keberadaan sang ayah. Peristiwa Arakundo adalah sebuah peristiwa pembantaian sipil yang terjadi tanggal 3 Februari 1999 di Idi Cut, Aceh, Indonesia. Menurut sejumlah saksi mata, peristiwa yang dilancarkan tentara ABRI ini menewaskan 28 orang dan melukai ratusan orang lainnya. Para pelakunya sampai sekarang belum ditangkap dan diadili.

Ide cerita dalam film “*Aneuk Beudee*” secara khusus mengangkat *setting* cerita peristiwa besar tersebut, yang pernah terjadi di Aceh pada pasca pencabutan DOM di Aceh. Dalam skenario film “*Aneuk Beudee*” peristiwa tersebut akan digambarkan karakter anak sebagai tokoh utama. Dengan menggunakan struktur tiga babak, kombinasi penceritaan terbatas dan tidak terbatas dengan karakter anak sebagai tokoh utama membuat skenario ini berbeda dan unik dibanding skenario film drama tragedi panjang lainnya.

Cerita dalam film ini belum pernah diangkat ke dalam sebuah film di Indonesia. Film “*Aneuk Beudee*” adalah film drama tragedi panjang pertama di Indonesia yang menarasikan isu pasca pencabutan DOM di Aceh pada tahun 1998-1999 dengan karakter anak sebagai tokoh utama.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan skenario ini antara lain:

- a. Menciptakan sebuah karya skenario film drama yang berlatarkan masa pasca-DOM dan menjadikan anak sebagai tokoh utama.
- b. Memberikan alternatif cerita baru dalam dunia industri perfilmaan Indonesia.
- c. Mengangkat *setting* 1998-1999 sebagai bagian dari representasi sejarah Indonesia yang berhubungan dengan Aceh.
- d. Menambah bahan kajian dan referensi karya atau contoh sebuah skenario film drama tragedi.

2. Manfaat

Manfaat dari hasil penciptaan skenario ini, antara lain:

- a. Menjadi cetak biru atau acuan untuk proses pembuatan film.
- b. Dengan membaca karya skenario film drama ini dapat mengetahui *setting* cerita 1998-1999 masa pasca-DOM di Aceh melalui karakter anak sebagai tokoh utama.
- c. Khalayak dapat mengetahui representasi kehidupan tentang anak-anak yang hidup era transisi pada masa 1998-1999 di Aceh.
- d. Skenario ini dapat menjadi referensi yang layak bagi penciptaan skenario film drama dengan anak sebagai tokoh utama di kalangan masyarakat luas, penikmat seni, pelaku seni, dan mahasiswa televisi dan film.

D. Tinjauan Karya

1. Film “Bekas”



Gambar 1. 1 Poster Film “Bekas”

(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt1733105/>)

Film yang berdurasi 90 menit ini bercerita tentang dua saudara laki-laki tunawisma (Zana, 8) dan (Dana, 10) yang hidup di tepi kelangsungan hidup. Di awal cerita dua bersaudara melihat sekilas Superman melalui sebuah lubang di dinding di bioskop setempat. Zana dan Dana memutuskan ingin pergi ke Amerika dan tinggal bersama Superman. Dua bersaudara tersebut ingin menyelesaikan semua masalah mereka dengan menjumpai Superman. Zana dan Dana berharap Superman akan menghukum semua orang yang telah jahat kepada mereka.

Film “Bekas” memberikan inspirasi dalam pembuatan tiga dimensi karakter atau tokoh utama untuk film “*Aneuk Beudee*”. Tokoh Zana dan Dana menjadi referensi utama dalam pembuatan karakter dua bersaudara untuk tokoh utama dalam film “*Aneuk Beudee*”. Plot yang digunakan dalam film “Bekas” adalah plot lurus atau plot linear. Plot lurus tersebut dapat di tandai dengan memahami setiap konflik atau masalah yang muncul tidak terlepas dari tokoh utama (Zana dan Dana).

Semua konflik dalam film “Bekas” berkaitan dengan tokoh sentralnya, seperti dalam sebuah adegan Zana dan Dana sedang beradu argumen perihal suatu kesalahan atau kebodohan dalam bermain sepak bola. Kemudian tiba-tiba terdengar teriakan film superman diputar di teater (tempat pemutaran film), sehingga membuat anak-anak berbondong-bondong lari ke teater, begitupun dengan dua saudara tersebut. Dalam film “*Aneuk Beudee*” alur cerita atau plot akan dibuat sama seperti film bekas. Film “*Aneuk Beudee*” akan berfokus kepada dua bersaudara Mukmin dan Rizki.

2. Film “Children Of Heaven”



Gambar 1. 2 Poster Film “Children Of Heaven”
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt0118849/>)

Film ini bercerita tentang Ali membawa sepatu adik perempuannya, Zahra ke tukang sepatu untuk diperbaiki, tetapi kehilangan sepatu itu dalam perjalanan pulang. Saudara kandung memutuskan untuk menjaga rahasia dari orang tua mereka. Hal tersebut dilakukan karena ia mengetahui bahwa keluarganya tidak mempunyai uang untuk membeli sepatu yang baru dan takut bahwa mereka akan dihukum.

Film tersebut menginspirasi dalam penciptaan adegan-adegan untuk film “*Aneuk Beudee*”. Adegan-adegan ekspresi atau *action* dan dialog dua bersaudara dalam film “*Children Of heaven*” dapat dijadikan referensi dalam penciptaan adegan-adegan dalam skenario film “*Aneuk Beudee*”. Hubungan persaudaraan dalam hal psikologi karakter pada film “*Children Of heaven*” juga menjadi inspirasi dalam pembangunan karakter dan pembuatan adegan untuk film “*Aneuk Beudee*”.

3. Film “The Stoning Of Soraya M”



Gambar 1. 3 Poster Film “The Stoning Of Soraya M.”
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt1277737/>)

Film ini bercerita tentang nasib malang yang menimpa seorang wanita muslim di sebuah kota kecil bernama Kupayeh di Iran. Film ini bercerita tentang bibi Soraya yang bernama Zahra yang berusaha untuk menyampaikan kisah tragis keponakannya pada dunia. Zahra bertemu dengan seorang jurnalis Perancis keturunan Iran, Freidoune yang sedang melakukan perjalanan ke Iran. Di tengah perjalanan, mobilnya rusak dan harus diperbaiki di bengkel di kota tersebut. Zahra yang dianggap gila oleh penduduk setempat kemudian meminta Fredouine, yang sedang menunggu mobilnya diperbaiki, untuk merekam semua ucapannya.

Karakter Soraya dalam film tersebut menjadi referensi dalam penciptaan karakter untuk film "*Aneuk Beudee*". Pembangunan karakter tokoh Soraya baik dari fisiologi, sosiologi dan psikologi dapat mewakili dalam pembangunan karakter ibu Nurlaila (ibu Mukmin dan Rizki) dalam film "*Aneuk Beudee*". Dalam film "*The Stoning Of Soraya*" nasib malang karakter Soraya didapatkan karena fitnah dan hukum agama, sedangkan nasib malang yang didapatkan ibu Nurlaila karna kondisi sosial politik di Aceh era DOM di Aceh.

